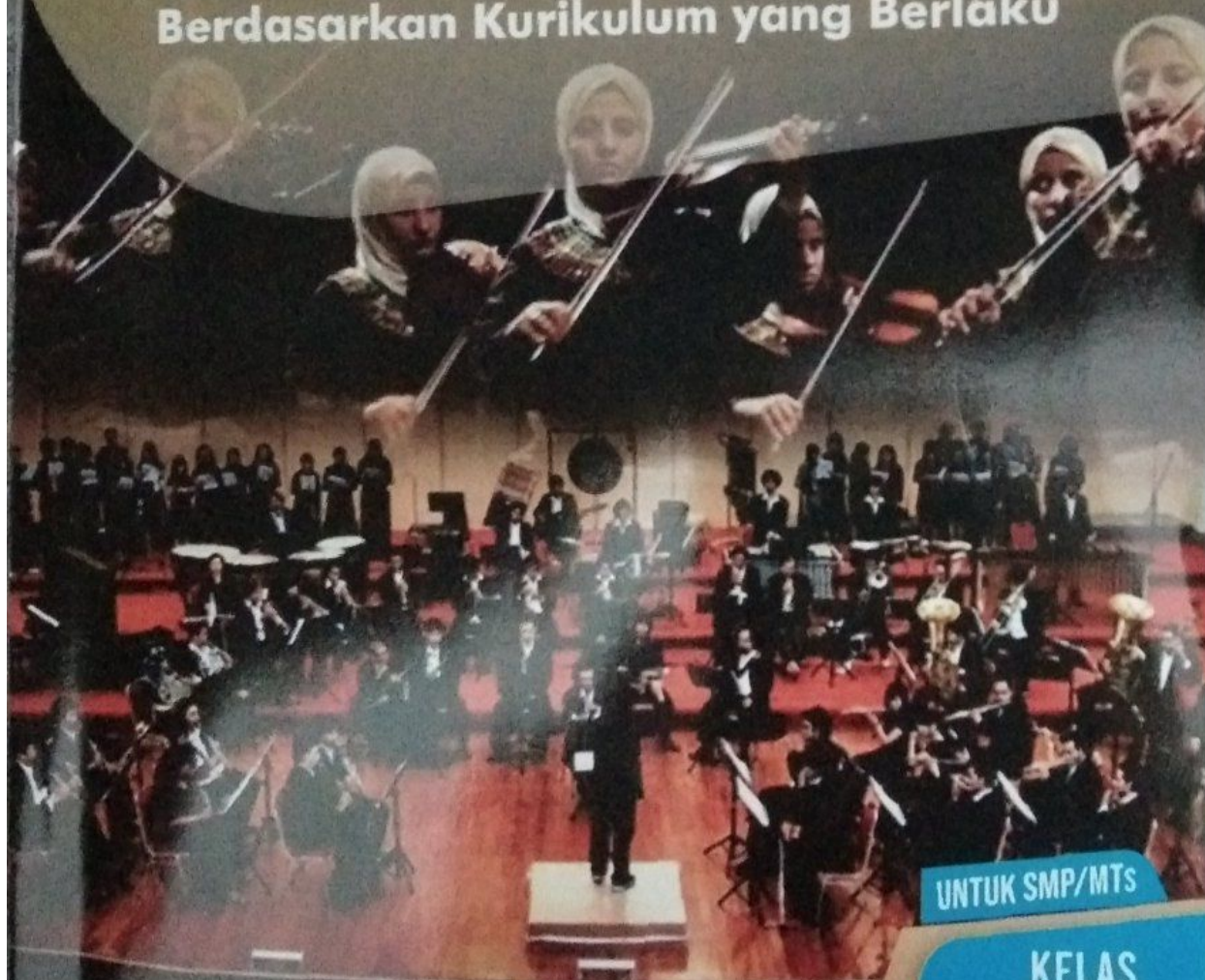




SENI BUDAYA

Berdasarkan Kurikulum yang Berlaku



UNTUK SMP/MTs

KELAS
IX

Rizka Martania

B. Tema Seni Rupa Murni

Setiap manusia mempunyai cara pandang yang berbeda dalam menjalani hidup ini. Begitu pula saat membuat suatu lukisan, masing-masing memiliki cara pandang yang berbeda-beda. Perbedaan cara pandang dapat dipengaruhi oleh suasana, waktu, dan kondisi geografis. Pembuatan karya seni rupa pada zaman dahulu, manusia menciptakan karya seni sebagai bentuk sarana ritual keagamaan, seperti relief-relief pada candi-candi yang menggambarkan kisah manusia dalam ritual menuju ke alam nirwana. Atau, bahkan sebagai sarana untuk pembelajaran moral masyarakat setempat. Pembuatan karya seni juga dapat digunakan sebagai pengungkapan ekspresi jiwa yang membuatnya. Ungkapan-ungkapan tersebut di dalam pembuatan suatu karya seni rupa murni dapat menjadi sebuah tema. Tema adalah gagasan, ide, atau pokok pikiran yang ada di dalam sebuah karya seni baik dalam bentuk karya seni rupa dua dimensi maupun seni rupa tiga dimensi. Adapun tema-tema dalam pembuatan karya seni rupa, antara lain sebagai berikut.

1. Hubungan antara Manusia dengan Dirinya

Seni rupa merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menuangkan gagasan atau ide dari seseorang. Untuk mengungkapkan cita rasa keindahan, manusia mewujudkannya lewat media ekspresi. Media yang digunakan dapat berupa suatu karya seni rupa, seperti lukisan. Di dalam pengungkapannya tersebut kadang seseorang menggunakan dirinya sendiri sebagai objek lukisannya.



Gambar 1.8 Lukisan hubungan antara manusia dengan dirinya.
Sumber: contohmik.blogspot.com

2. Hubungan antara Manusia dengan Manusia Lain

Seorang pelukis kadang kala dalam mengekspresikan cita rasa keindahan menggunakan objek orang-orang yang ada di sekitarnya, seperti istrinya, anak-anaknya, orang tuanya, saudaranya, temannya, tetangganya, kekasihnya, sahabatnya, atau orang-orang yang ada dalam pikirannya.



Gambar 1.9 Lukisan hubungan antara manusia dengan manusia lain.
Sumber: skalamata.wordpress.com

3. Hubungan antara Manusia dengan Alam Sekitarnya

Alam sekitar yang sangat menarik bagi para pelukis untuk mengungkapkan cita rasanya, maka dari itu alam sekitar sering dijadikan objek untuk lukisannya. Keadaan alam, seperti pemandangan gunung, laut, sungai, sawah, hutan, perkampungan, perkotaan, binatang, dan masih banyak lagi alam yang dijadikan objek lukisan.



Gambar 1.10 Lukisan hubungan antara manusia dengan alam sekitar.
Sumber: cikimri.com

4. Hubungan antara Manusia dengan Benda

Benda-benda di sekitar kita memiliki keunikan tersendiri bagi para pelukis, sehingga menjadikan benda-benda tersebut menjadi objek lukisannya. Keunikan benda-

benda tersebut ada yang berbentuk silindris, kubistis, ataupun yang berbentuk bebas. Bentuk benda tersebut, seperti gelas, cangkir, kendi, teko, vas bunga, guci, botol, sepatu, lemari, meja kursi, buah-buahan, bunga, dan lainnya.

5. Hubungan antara Manusia dengan Aktifitasnya

Aktifitas manusia dalam kehidupan sehari-hari yang beragam, mulai dengan mengabadikan kegiatan tersebut dalam media lukisnya. Lukisan menjadi sesuatu yang menarik apabila dalam mengambil sudut pandang aktivitas dapat disusun sesuai dengan komposisi dan proporsi yang baik disertai dengan gelap terang yang tepat. Aktifitas manusia tersebut, seperti kegiatan menari, membajak sawah, berburu, jual beli di pasar, menggembala ternak, dan aktifitas lainnya.

6. Hubungan antara Manusia dengan Alam Khayal

Ide, imajinasi, atau khayalan sering melintas dalam pikiran kita baik secara sadar ataupun saat tidak sadar (saat tidur). Khayalan yang muncul dibenak perupa kadang diwujudkan dalam suatu karya seni. Hasil karya seni rupa seperti ini sering disebut dengan karya seni surealisme. Karya seni rupa yang dibuat pada dasarnya tidak dapat dijumpai di alam nyata.



Gambar 1.11 Lukisan hubungan antara manusia dengan benda.
Sumber: docplayer.info



Gambar 1.12 Lukisan hubungan antara manusia dengan aktifitasnya.
Sumber: wafishopie.blogspot.com



Gambar 1.13 Lukisan hubungan antara manusia dengan alam khayal.
Sumber: cikimm.com

C. Alat dan Bahan Berkarya Seni Lukis

Alat dan bahan yang digunakan dalam berkarya seni lukis, antara lain sebagai berikut.

1. Kuas

Kuas yang kita pakai sangat berpengaruh terhadap hasil lukisan kita. Kuas sendiri ada banyak macamnya, mulai dari bulu yang kecil meruncing hingga yang bulu lebar lurus dan lebar miring. Semua itu memiliki fungsi yang berbeda. Kuas yang bagus biasanya bulunya berwarna *cream*.

2. Palet

Palet adalah tempat untuk mencampur cat atau tempat untuk menyiapkan cat sebelum diaplikasikan ke kanvas. Palet yang bagus adalah palet yang bersifat licin karena minyak tidak dapat meresap ke dalamnya.

3. Alat Pembersih Kuas

Pembersih kuas digunakan untuk membersihkan kuas dari sisa cat agar bisa digunakan kembali pada warna lain tanpa tercampur, yaitu berupa cairan minyak, seperti *tinner*, solar, dan minyak tanah. Namun, jangan menggunakan bensin, karena bahaya dan juga cenderung merusak kuas. Kain lap diperlukan untuk mengeringkan kuas setelah dibersihkan dengan cairan pembersihnya.

4. Pisau Palet

Pisau palet sebenarnya berfungsi untuk mengaduk cat minyak di atas palet agar didapatkan komposisi warna yang rata, mengkilat, dan maksimal. Namun, banyak dari pelukis menggunakannya sebagai alat lukis, seperti pengganti kuas dan untuk meratakan tekstur cat pada kanvas.

5. Easel

Easel adalah papan untuk menjepit kanvas. Papan ini memiliki kaki dan berdiri agak miring, serta dapat diatur naik turun. Sebenarnya papan ini tidak terlalu penting, asalkan kanvas bisa berdiri tegak dan dilukis tanpa bergerak.

6. Cat Lukis

Cat atau tinta adalah cairan yang dibuat khusus untuk melukis, membuat kaligrafi, dan membuat karya tulis. Sebenarnya banyak bahan lain selain cat yang bisa digunakan untuk melukis, bahkan bahan alami sekalipun. Contohnya, getah daun jati menghasilkan warna merah jika digoreskan ke media kertas atau kain. Dengan eksperimen tertentu oleh pelukis, daun tersebut dapat dijadikan sebagai pengganti cat.

7. Kanvas

Kanvas adalah media lukis yang memiliki pori-pori dengan ditutup cat dasar berwarna putih. Media ini lebih sering digunakan untuk melukis dengan cat minyak, karena cat minyak butuh ketebalan dalam pewarnaan dan kadang butuh metode palet yang membutuhkan teknik konstruksi pada bidang lukisnya. Palet pada umumnya sudah memiliki *frame* yang berbentuk persegi dan ada pula yang masih berbentuk gulungan tanpa *frame*.

D. Jenis Lukisan Berdasarkan Teknik dan Bahan yang Digunakan

1. Lukisan Tempera

Lukisan dengan teknik ini dipakai untuk diterapkan di permukaan tembok atau dinding. Pada zamannya, lukisan ini sebagai penolak bala, seperti lukisan goa-goa. Cat yang dipakai untuk melukis diaduk dengan perekat yang biasanya terbuat dari putih telur atau sagu.

2. Lukisan *Al Fresco*

Teknik lukisan ini diterapkan di dinding yang masih basah dengan ditaburi bahan perekat. Pigmen yang ditimpakan di atas plaster basah akan melekat sangat kuat, sehingga hasil karya bisa dinikmati berputuh-puluh tahun.

3. Lukisan *Al Secco*

Hampir sama dengan teknik *al fresco*, hanya saja teknik *al secco* dipakai pada dinding yang sudah kering. Teknik lukisan ini pernah dibuat oleh Leonardo da Vinci yang berjudul *The Last Super* di Gereja Santa Maria, Milan, Italia.

4. Mozaik

Teknik mozaik adalah teknik menempelkan pecahan atau lempengan kaca yang berwarna-warni pada dinding atau yang lain, sehingga membentuk objek tertentu. Bahan yang bisa digunakan untuk teknik ini, antara lain pecahan keramik, porselen, potongan kertas, atau bisa juga menggunakan batu yang beraneka warna dan kayu.

5. Lukisan Kaca

Teknik lukisan kaca biasa menggunakan timah, kuningan, dan tembaga sebagai penyambung sampai membentuk lukisan utuh. Lukisan kaca

mencapai masa keemasan pada zaman *renaissance* sebagai hiasan pintu dan jendela bangunan besar, seperti istana atau tempat ibadah.

6. Lukisan Cat Minyak/Plakat

Lukisan cat minyak menggunakan media kanvas, yaitu kain yang telah diberi cat dasar yang dicampur larutan lem, sehingga tidak tembus ke belakang ketika dipakai melukis. Cara melukis di atas kanvas menggunakan cat minyak sebenarnya tidaklah rumit, hanya butuh kesabaran supaya hasil yang didapatkan juga optimal.

7. Lukisan Cat Air

Teknik aquarel adalah teknik melukis dengan sapuan tipis, sehingga hasilnya transparan. Media yang digunakan untuk bahan cat air adalah kertas, *papyrus*, kulit, kain, kayu, atau kanvas.

8. Lukisan *Acrylic*

Lukisan dengan bahan *acrylic* yang menghasilkan warna cerah dan menyala. *Acrylic* terbuat dari plastik berbasis polietilen yang akan mengeras ketika kering. Berbagai macam pigmen kemudian ditambahkan ke dalam emulsi polimer *acrylic* untuk mendapatkan berbagai warna cat yang berbeda. Lukisan dengan teknik ini biasanya digunakan untuk berbagai eksperimen pada media, seperti sepatu, tas, atau berbagai bahan lainnya.

9. Lukisan Batik

Lukisan batik tekniknya hampir sama dengan tata cara membatik, yaitu dengan menutupi permukaan kain dengan lilin atau malam batik. Kain yang tertutup lilin akan membentuk titik atau garis bidang serta ruang sebelum menjadi sebuah gambar. Hasil akhirnya dicelupkan ke dalam larutan pewarna.

E. Teknik Berkarya Seni Lukis

Seni lukis dikenal memiliki banyak aliran, akan tetapi pada prosesnya secara umum memiliki kesamaan. Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan pada proses melukis, yaitu sebagai berikut.

1. Memunculkan Gagasan

Untuk memunculkan gagasan kreatif, kalian dapat melakukan cara sebagai berikut.

- Mempelajari atau membaca buku.
- Melihat film-film dokumenter tentang lukisan.
- Mengunjungi kegiatan pameran atau museum.
- Melihat objek secara langsung.
- Mengembangkan imajinasi.

2. Memilih Bahan

Setelah terbentuk/muncul gagasan kreatif tersebut, langkah selanjutnya adalah memilih bahan yang akan digunakan sebagai berikut.

- Menggunakan kertas gambar/karton dan pastel.
- Menggunakan kertas gambar/karton dan spidol.
- Menggunakan kertas gambar dan cat air.
- Menggunakan kertas gambar dan cat *acrylic*.
- Menggunakan kain kanvas yang dibentangkan/bingkai dan cat minyak.

3. Menentukan Teknik

Berikut adalah beberapa teknik yang dapat digunakan dalam melukis.

- Teknik transparan warna (warna tipis).
- Teknik plakat warna (tebal).

- c. Teknik goresan ekspresif dengan menggunakan jari atau palet.
- d. Teknik tebal dan bertekstur (bertekstur warna).
- e. Teknik timbul.

4. Membuat Sketsa

Setelah bahan dapat ditentukan, langkah selanjutnya adalah membuat sketsa gambar. Sketsa adalah gambar awal yang akan dibuat lukisan. Sketsa inilah yang nantinya diselesaikan menjadi sebuah lukisan yang sempurna.

5. Menyempurnakan Lukisan

Tahap melukis yang terakhir adalah menyempurnakan/menyelesaikan sketsa yang telah dibuat dengan cara sebagai berikut.

- a. Mewarnai sketsa dengan goresan tipis pada objek pokok (positif) dan latar belakangnya (negatif).
- b. Menyempurnakan lukisan dengan kontur, penyinaran (*spot light*), penegasan, dan penentuan gelap terang.
- c. Proses melukis dengan menggunakan bahan yang satu dengan yang lainnya tidak sama. Demikian pula dengan teknik yang digunakan, seperti melukis dengan cat air, pastel, dan cat minyak. Semua itu mempunyai teknik yang berbeda dalam proses melukisnya.